

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha dalam rangka mengembangkan potensi individu, agar mampu berdiri sendiri, berfikir positif, bisa mengatasi masalahnya sendiri dan dapat mengatur masa depannya sendiri. Pendidikan juga memberikan berbagai kemampuan dan pengembangan dalam berbagai hal seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab dan keterampilan dan pemenuhan aspek kognitif, efektif dan psikomotor.

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu pengelolaan secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi keinginan atau cita-cita seseorang semakin menuntut pula peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai harapannya, dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh.¹

Adapun kata lain pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan pendidikan terkait dengan proses pembangunan, sedangkan pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan

¹Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2

pembangunan di bidang ekonomi yang saling menunjang satu dengan yang lainnya dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional.²

Dengan itu proses pendidikan akan berlangsung secara sistematis dan terorganisir dengan baik. Pengamatan pemerintah terhadap peningkatan kualitas pendidikan cukup tinggi, karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan memang semakin mendapatkan perhatian seiring dengan kebutuhan terhadap kualitas tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Adapun sasaran supervisi ialah mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah, meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah dan mengembangkan seluruh staf di sekolah.³ Seiring dengan tuntutan perkembangan zaman, perubahan kurikulum di sekolah-sekolah merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari. Dapat dikatakan kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan.

Sekolah sebagai tempat pelaksanaan pendidikan, baik pengawas kepala sekolah, guru, tenaga staf maupun peserta didik serta media yang ada di sekolah atau yang sangat berkepentingan dan akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Peningkatan proses pembelajaran perlu diperhatikan karena dengan kurangnya perhatian terhadap proses tersebut dapat menyebabkan kekacauan

²Amilda, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2010) hlm. 23

³Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 19

pada sistem yang akan dijalankan dan takkan terjadi peningkatan pada kualitas sumber daya manusia.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan staf di sekolah juga baik dilakukan berkala karena dengan itu sistem-sistem yang direncanakan mendapatkan perubahan yang memberikan peningkatan pada prestasi sekolah. Dalam pendidikan, pengawasan merupakan bagian tidak terpisahkan dari upaya meningkatkan prestasi belajar dan mutu sekolah. Dikatakan pada supervisi pendidikan yang bertujuan kegiatan supervisi yaitu berintikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran dengan ditunjang oleh unsur-unsur tertentu seperti guru, sarana prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian.

Untuk membantu peningkatan tersebut maka usaha yang dilakukan pengawasan yakni melakukan kunjungan ke sekolah, kunjungan ke kelas, memberi pembinaan individu dan kelompok, memberi contoh cara mengajar yang baik, mendorong peningkatan kerjasama, membantu peningkatan kreativitas, meskipun pengawas (supervisor) memiliki kewenangan untuk mengawas kinerja guru dalam pembelajaran, namun hal ini kurang maksimal dilakukan.

Pengawasan kinerja guru sering hanya diukur dari administrasi pembelajaran yang ditulis. Kunjungan kelas seakan masih merupakan formalitas, atau bahkan hanya dilakukan bila seorang guru dianggap bermasalah. Kondisi demikian tentu tidak mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan, yang pokok utamanya terletak pada interaksi antara siswa dan guru beserta fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran dikelas.

Adapun hal yang ingin diketahui pada saat ini apakah di sekolah pengawasan dan pelaksanaannya benar dilakukan menurut prosedurnya karena di Indonesia masih banyak sekolah yang belum memenuhi persyaratan dalam fasilitas sekolah seperti sarana-prasarana, tenaga pendidik dan sistem pengajarannya, maka dari itu peran pengawas sangat diharapkan. Pengawas harus berfungsi sebagai pengendali mutu dalam proses pendidikan atau pembelajaran.

Kualitas tidak hanya didapat pada ketercapaian target materi dan ulangan siswa, namun juga kebermaknaan proses pembelajaran. Pada observasi awal di madrasah ibtidaiyah Aulia Cendekia Palembang penulis melihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih terlihat belum efektif seperti terkadang ada tenaga pendidik yang terlambat saat jam mengajar telah dimulai, kurang efektifnya kegiatan pembelajaran karena masih ada beberapa tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai bidangnya.

Kondisi seperti itu akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran, oleh sebab itu pelaksanaan pengawasan sekolah menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Beranjak dari permasalahan diatas penulis tertarik menulis skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AULIA CENDEKIA PALEMBANG.”

B. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

1. Kepala sekolah kurang mengawasi kehadiran guru di kelas pada jam pelajaran
2. Kepala sekolah kurang mengawasi pelaksanaan tugas guru dalam hal mengajar.
3. Seringnya tenaga pendidik terlambat saat jam mengajar telah dimulai.
4. Kurang efektifnya kegiatan pembelajaran karena masih ada beberapa tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.
5. Tenaga pendidik kurang terampil menggunakan media pembelajaran.

b. Batasan Masalah

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun masalah yang akan diteliti hanya terfokus pada bagaimana pelaksanaan pengawasan pada kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendekia Palembang.

c. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendekia Palembang ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendekia Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan kepala sekolah pada kegiatan pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendekia Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Semoga hasil penelitian ini dapat membantu dan menambah wawasan dalam referensi keilmuan mengenai pengawasan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.⁴ Pada tinjauan kepustakaan ini, peneliti membandingkan atau meninjau beberapa skripsi atau artikel yang mempunyai kesamaan atau perbedaan dengan proposal peneliti ini, untuk membantu penulisan tentang penelitian yang akan penulis bahas ada beberapa referensi atau hasil penelitian terdahulu yang relevan, antara lain :

Ristyani, Wita (2008), Program Studi Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Penelitian *“Usaha Kepala Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Klinis Studi Kasus di SMA UII Yogyakarta.”* Dalam skripsi ini membahas tentang usaha yang dilakukan Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis yang subyek penelitian masalahnya berada di SMA UII Yogyakarta. Kepala Sekolah berusaha memahami, mengarahkan, membimbing guru dalam supervisi klinis di SMA UII dalam peningkatan kemampuan prestasi guru.⁵

Rohikah (2012), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Penelitian *“Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong Kabupaten Gunungkidul”*. Hasil penelitiannya pelaksanaan supervisi kepala

⁴Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2012), hlm. 9

⁵Wita Ristyani. 2008. *Usaha Kepala Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Klinis Studi Kasus di SMA UII Yogyakarta* (online)<http://digilib.uin-sukia.ac.id/2209/>, 30 Mei 2016, hlm. 10

sekolah di SMP Negeri 2 Ponjang adalah dengan cara supervisi akademik, yaitu supervisi yang berkaitan dengan proses pembelajaran termasuk di dalamnya penguasaan materi, pemilihan metode dan pemilihan media pembelajaran.⁶

Wulandari, Rita (2010), Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Penelitian “*Upaya Kepala Sekolah sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI dalam Proses Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.*” skripsi ini membahas tentang pelaksanaan program supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan profesionalisme guru PAI. Kepala sekolah melaksanakan supervisi yang mencakup upaya peningkatan dan pengembangan profesional guru khususnya guru PAI apakah guru sudah profesional atau belum.⁷

Marsiyani (2009), Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Penelitian “*Manajemen Administrasi dan Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Kolombo Sleman.*” Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan manajemen administrasi dan supervisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Kolombo, kepala sekolah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menghasilkan output yang berkualitas dalam pengorganisasian kepala sekolah

⁶Rohikah,” *Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran.* (online)<http://digilib.uin-suka.ac.id/7569/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20>, 30 Mei 2016, hlm 107

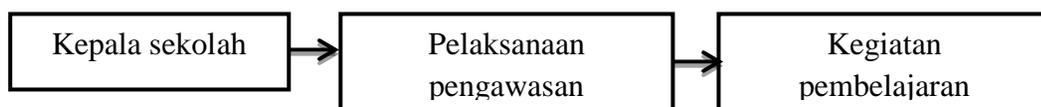
⁷Rita Wulandari, “*Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI dalam Proses Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.*” (online)<http://digilib.uin-suka.ac.id/4346/BAB%20I,V>, 30 Mei 2016, hlm. 8

membuat struktur tugas kerja yang disetujui para stafnya dan kepala sekolah berusaha meningkatkan manajemen administrasi dan supervisi dengan mempertimbangkan faktor yang menghambatnya dan mengikutsertakan para staf dan TU untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat membuat manajemen administrasi ketata-usahaan meningkat.⁸

Dari tinjauan pustaka di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan dalam pembahasan ini penulis memfokuskan bagaimana teknik pelaksanaan pengawasan dalam kegiatan pendidikan dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tersebut di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendekia Palembang. Persamaan dari penelitian ini agar aktifitas pembelajaran berjalan dengan efektif, dan disini juga kepala sekolah sama-sama memberi pengawasan kepada guru.

E. Kerangka Teori

Bagan1.1
Kerangka Teori



Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Kepala sekolah merupakan kunci dalam mendorong perkembangan dan

⁸Marsiyani, "Manajemen Administrasi dan Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Kolombo".(online)<http://digilib.uin-suka.ac.id/2623//BAB%20I,V>, 30 Mei 2016, hlm. 6

kemajuan sekolah. Kepala sekolah bukan hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah mulai dari kurikulum sampai keputusan personal tetapi juga meningkatkan keberhasilan siswa. Kepala sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dengan perincian sebagai berikut :

- a. Mengatur proses belajar mengajar.
- b. Program tahunan, semesteran, catur wulan berdasarkan kalender pendidikan.
- c. Program satuan pelajaran berdasarkan buku kurikulum.
- d. Pelaksanaan ulangan/tes/hasil evaluasi belajar untuk kenaikan dan kelulusan atau ujian akhir nasional.
- e. Penyusunan norma penilaian.
- f. Penetapan kenaikan kelas.
- g. Laporan kemajuan kenaikan siswa.
- h. Pengaturan administrasi kantor.
- i. Mengatur administrasi keuangan.

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan, oleh karena itu pengawasan haruslah meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan. Secara etimologis, pengawasan diambil dari kata super dan visi. Kata super artinya kelebihan dalam kedudukan, pangkat dan kualitas. Sedangkan kata visi artinya melihat atau menjawab, dengan demikian pengawasan dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan

oleh seorang pejabat terhadap bawahannya untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik.⁹

Menurut Seragih pengawasan berfungsi agar setiap pekerjaan yang dilaksanakan merupakan suatu hasil kerja yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah ditentukan.¹⁰ Dalam melakukan proses pengawasan pembelajaran ini ada beberapa tehnik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan personil sekolah, diantaranya:

- a. Kunjungan sekolah, yaitu teknik yang digunakan untuk mengamati proses kerja yang dipakai, metode yang digunakan, dan sebagainya.
- b. Pembicara individual, yaitu teknik untuk memberi kesempatan seluas-luasnya bagi supervisor untuk membicarakan langsung dengan guru mengenai masalah yang berkaitan dengan professional pribadi mereka.
- c. Diskusi kelompok, yaitu kegiatan kelompok dalam situasi tatap muka, tukar menukar informasi, atau untuk memutuskan sesuatu keputusan mengenai masalah tertentu.
- d. Demonstrasi mengajar, yang sebelumnya harus menyusun rencana demonstrasi terlebih dahulu dengan dengan mengutamakan penekanan terhadap hal-hal yang dianggap penting.
- e. Kunjungan kelas antara guru. Guru yang hasilnya dapat digunakan untuk menilai aktivitas sendiri.

⁹ Saipul Annur, *Administrasi Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2008), hlm.128

¹⁰ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 4

- f. Lokakarya, yaitu kesempatan untuk bekerja sama, mempertemukan ide-ide, mendiskusikan masalah bersama, atau meningkatkan kemampuan pribadi guru dalam bidang masing-masing.¹¹

Pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.¹² Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, namun dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum dan fasilitas pembelajaran. Teori pembelajaran menurut, Edward Thorndike mengembangkan tiga hukum belajar yang meliputi *readiness* (kesiapan belajar), *exercise* (latihan), dan *effect* (efek).¹³ Jadi, pengawasan pembelajaran adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu pengawasan sebagai bantuan bagi para guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman atau bisa diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh

¹¹Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hlm. 57

¹²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 12

¹³Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PR Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 69

seorang peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.¹⁴ Pendekatan penelitian data deskriptif berupa uraian atau kata-kata, yang dapat diamati sehingga dapat ditemukan kebenarannya dan diterima oleh akal sehat manusia.

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistic*, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹⁵ Dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah Aulia Cendekia Palembang.

b. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data dalam penelitian ini terdiri data kualitatif. Pemilihan penggunaan data kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada kasus yang akan diteliti yaitu pelaksanaan pengawasan pendidikan terdiri dari proses pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dan faktor yang mempengaruhinya dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendekia Palembang.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.134

¹⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010) hlm. 6

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya yaitu langsung dari kepala sekolah dan tenaga pendidik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendekia Palembang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung yang berupa bahan-bahan kepustakaan yang berkenaan dengan pelaksanaan pengawasan kepala Madrasah dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendekia Palembang.

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik wawancara, yaitu sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama.¹⁶ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakulak oleh dua pihak, pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, dalam memperoleh data penulis melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik di madrasah ibtidaiyah Aulia Cendekia Palembang.

¹⁶Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hlm.118

2. Teknik dokumentasi, pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlaku yang didapat dari penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dalam penelitian penelitian ini teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendekia Palembang.
3. Teknik observasi, merupakan usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik observasi ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung yang bersifat fisik mengenai situasi umum madrasah ibtidaiyah Aulia Cendekia Palembang, yaitu untuk mengetahui letak Madrasah Ibtidaiyah Aulia cendekia Palembang, saran dan prasarana dan lain-lain.).

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.¹⁷

Analisis data kualitatif yang digunakan peneliti adalah menurut Miles dan Huberman prosedur dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, berdasarkan tema dan polanya. Dalam hal ini, data-data

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 337

dari objek penelitian yang telah dirangkum difokuskan kepada analisis pelaksanaan dan faktor pelaksanaan pengawasan kepada sekolah dalam pembelajaran. Dengan demikian data yang telah direkdisikan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu mendisplay data. Data penelitian kualitatif mengenai pelaksanaan dan faktor pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel, grafik, matrik dan sejenisnya dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* / verification

Verification / Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dari hasil penelitian dan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

¹⁸*Ibid.*, hal.345

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berupa pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, defenisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa teori. Yang mengemukakan tentang pengertian pelaksanaan, pengawasan, kepala sekolah dan pembelajaran, prinsip dan tujuan pelaksanaan pengawasan, teknik pelaksanaan pengawasan atau supervisi, dan faktor dalam pelaksanaan pengawasan pembelajaran.

Bab III berisikan keadaan umum di Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendekia Palembang, visi, misi, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi, serta prestasi yang diraih.

Bab IV analisis data. Dalam bab ini mengemukakan tentang pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah dan segala komponen yang mencakup di dalam sekolah seperti prestasi siswa dan kinerja guru.

Bab V penutup. Bab ini berisikan kesimpulan data saran.